

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKIMMING

Oleh:

Putri Amna¹, Yosfan Azwandi², Markis Yunus³

Read on the fact that a process of physical and psychological. Deaf child is a person who has lost the ability to hear either partially or thoroughly so that he could not use it in everyday life. This research aims to demonstrate techniques of Skimming can improve reading comprehension for children Deaf in SMK N 4 field. baseline conditions 15% to 20%. The intervention of 25% to 100%

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Teknik Skimming; Tunarungu
PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK N 4 Padang pada bulan Oktober-November 2012. Peneliti mendatangi kelas yang didalamnya terdapat siswa tunarungu di kelas XI DKV. Peneliti mulai memperkenalkan diri kepada siswa. Lalu mulai mewawancarainya, penulis menanyakan mata pelajaran yang disukainya, dia menjawab komputer, selanjutnya ketika peneliti bertanya lagi mata pelajaran yang tidak disukainya dia menjawab Bahasa Indonesia karena dia tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya contohnya ketika proses belajar guru menjelaskan tentang wacana deskripsi dan memberikan contohnya, setelah selesai menerangkan guru lalu menyuruh siswa membuat tugas wacana deskripsi dan menjawab soal. Semua siswa mengerjakan kecuali siswa tidak membuat. Guru bertanya mengapa tidak membuat siswa hanya mengangguk tetapi tidak mengerjakan. Guru dalam mengajar menggunakan media papan tulis dan metode ceramah serta guru tidak membedakan antara siswa dengan teman-teman yang lainnya dalam mengajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru x yang mengajar Bahasa Indonesia, guru menceritakan tidak paham berkomunikasi dengan siswa x, dikarenakan guru tidak paham bahasa isyarat. Siswa sering tidak masuk sekolah ketika jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadwalkan setiap hari Rabu dan Sabtu.

¹Putri Amna (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Yosfan Azwandi (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Markis Yunus(3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Siswa sering tidak membuat tugas apabila siswa diberi tugas Bahasa Indonesia seperti meringkas, membuat kesimpulan dari bacaan yang dibacanya dan menceritakan isi bacaan.

Dalam hal menjawab pertanyaan siswa lama dalam menjawab dan sering melihat-lihat wacana secara berulang – ulang. Guru tidak bisa menilai kemampuan siswa dalam membaca, oleh sebab itu nilai raport mata pelajaran Bahasa Indonesianya terpaksa dikosongkan oleh guru x.

Untuk memperkuat pernyataan dari guru peneliti melakukan asesmen terhadap siswa, dimulai dari asesmen kemampuan dasar yaitu kosakata siswa, peneliti memberikan gambar dan kata, siswa disuruh mencocokkan gambar dengan kata, dari hasil asesmen kosakata, kosakata siswa sudah cukup baik.. Dalam hal asesmen membaca peneliti memberikan sebuah wacana kepada siswa, kemudian siswa disuruh membaca wacana tersebut, siswa tidak mengeja ataupun menghilangkan kata. Dalam hal tanda baca, siswa sudah paham dengan tanda titik dan koma. Kemudian peneliti mengasesmen membaca pemahamannya peneliti memberikan wacana deskripsi, lalu peneliti melihat hasil tugas tertulis pekerjaan siswa, siswa mampu menjawab 1 dari 5 pertanyaan dan selama menjawab pertanyaan siswa melihat isi wacana secara berulang-ulang dan lama dalam menjawabnya. Siswa hanya menjawab sebanyak 20 % dari pertanyaan yang diberikan.

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut maka peneliti berkonsultasi dengan wali kelas untuk menggunakan teknik *skimming*. *Skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan /wacana. Hasil pembicaraan peneliti dengan guru, guru menyetujui teknik ini. Guru juga belum mengetahui teknik *skimming*. Untuk itu peneliti tertarik mencoba teknik (*skimming*) untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa tunarungu di SMK N 4 Padang.

Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Memahami bacaan berarti bisa menangkap isi dari bacaan tersebut. Dengan membaca kita bisa menambah informasi tentang apa yang terjadi didunia. Abdul Razak (2009:9) membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca

menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekpositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”.

Membaca pemahaman berarti paham atas isi dari bacaan tersebut dan tidak hanya sekedar baca. Hal ini yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut. Syafi'ie (1993:48) menyatakan bahwa membaca pemahaman ada beberapa jenis, diantaranya pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif.

Dalam membaca juga ada terdapat faktor-faktor yang menunjang kesuksesannya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seperti faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Menurut Johnson dan Pearson dalam Darmiyati Zuchdi (2000:1) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca. Faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi; kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor diluar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi; kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan dan organisasi teks. Lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: (1) persiapan guru sebelum, pada saat atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, (2) cara murid menanggapi tugas, dan (3) suasana umum penyelesaian tugas (hambatan dan dorongan dalam membaca). *Skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mendapatkan intisari/ gambaran umum dari sebuah wacana.

Menurut Nurhadi (1989:101) *skimming* artinya menyapu wacana untuk menemukan sesuatu yang diperlukan.

Selanjutnya Farida Rahim (2005:61) *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi suatu wacana dibantu oleh kata-kata yang bergaris. *Skimming* digunakan untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah wacana. Sehingga tahu gambaran dari isi wacana tersebut. *Skimming* untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah wacana sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Skimming banyak manfaatnya diantaranya dapat menjawab dengan cepat tanpa menghabiskan waktu, dapat menjelajahi wacana dalam waktu yang singkat, dan bisa mencari informasi secara cepat dan efisien.

Skimming juga banyak jenis-jenisnya yaitu, (a) untuk mengetahui sudut pandang penulis yang ditemukan dari kurikulum Bahasa Indonesia 2004 untuk kelas IV, (b) untuk menemukan pola organisasi yang dibutuhkan dan (c) untuk mendapatkan gagasan dalam wacana atau gambaran secara umum dalam suatu wacana. Tujuan teknik dari *skimming* ini yaitu mendapatkan intisari atau gambaran tentang wacana. Menurut Nurhadi (1989:98) bahwa seseorang yang mengetahui teknik *skimming* akan memperoleh suatu manfaat ganda dalam kebiasaan membaca yaitu penting dari segi efektivitas dan efisiensi membaca, serta tidak membuang banyak waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau peristiwa yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan SSR adalah penelitian yang menggunakan subjek tunggal.

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan kemampuan awal siswa atau phase *baseline*, dan B kemampuan setelah diberikan intervensi atau phase intervensi. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan agar mendapat data yang diharapkan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis, siswa diberikan sebuah wacana dan disuruh membaca sampai selesai, lalu diberi pertanyaan. Kemudian diberikan wacana yang sama tapi telah dibantu dengan kata-kata bergaris-garis lalu diberi soal objektif dan kemudian peneliti melihat hasil kerja siswa dan memberi skor.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah siswa diberi intervensi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengumpul data pada kondisi baseline dan pada kondisi intervensi.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data,

dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlape data pada analisis antar kondisi semakin kecil. Dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh melalui tes tertulis dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.. Siswa disuruh membaca teks bacaan yang telah disediakan peneliti, selanjutnya siswa diminta menjawab soal dengan cara memilih a,b,c,d,e. Soal sebanyak 20 yang berhubungan dengan bacaan. Setelah siswa selesai menjawab soal maka dilakssiswaan evaluasi dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Penilaian menggunakan skal dengan kriteria penilaian B (Bisa) dan TB (tidak Bisa). Kondisi *Baseline* ini dilakukan sebanyak lima kali pengamatan sehingga data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kemampuan Awal (Baseline) Subyek

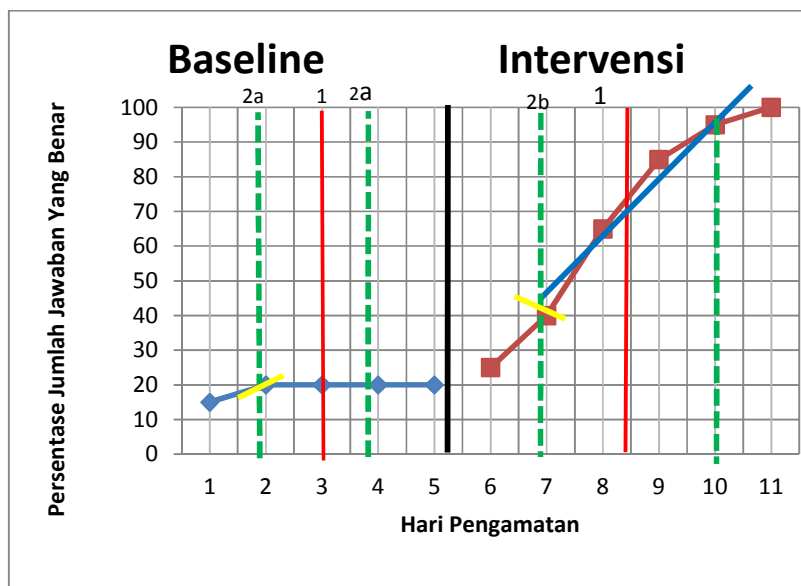
Pertemuan ke-	Hari / tanggal	Persentase Jawaban Benar
1	Senin, 29 April 2013	15 %
2	Selasa, 30 April 2013	20 %
3	Rabu, 1 Mei 2013	20 %
4	Kamis, 2 Mei 2013	20 %
5	Jum'at, 3 Mei 2	20 %

Pada kondisi Intervensi merupakan kondisi lanjutan yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *skimming*. Teknik *skimming* merupakan suatu teknik yang menggarisbawahi kata-kata penting dari sebuah wacana, kemudian pembaca dapat mengambil intisari dari bacaan tersebut. Menurut Nurhadi (1989:97) teknik *skimming* artinya menjelajahi keseluruhan isi wacana untuk menemukan informasi yang kita perlukan.

Tabel 4. 2 Kemampuan Pada Kondisi Intervensi

Tes ke	Hari / Tgl	Persentase Jawaban Benar
---------------	-------------------	---------------------------------

6	Senin, 6 Mei 2013	25%
7	Selasa, 7 Mei 2013	40%
8	Rabu, 8 Mei 2013	65%
9	Sabtu, 11 Mei 2013	85%
10	Senin, 13 Mei 2013	100%
11	Rabu, 15 Mei 2013	100%



Grafik 4.4. Estimasi Kecenderungan Arah

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terutama dalam mengambil intisari bacaan dapat ditingkatkan dengan teknik skimming. Hal ini terbukti dari hasil grafik data yaitu pada arah kecenderungan kondisi baseline dari 15 % menjadi satbil 20%. Sedangkan kondisi B setelah diberikan intervensi kemampuan siswa meningkat dari awalnya 25 % pada hari keenam, lalu 40 % pada hari ketujuh, dan 65 % hari kedelapan, hari kesembilan 85 % serta hari kesepuluh dan kesebelas menjadi 100%. Dengan demikian arah kecenderungan data meningkat dan bervariasi sehingga positif (+). Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses fisik dan psikologis. Membaca adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena membaca untuk mendapatkan beragam informasi yang bertujuan menambah dan

memperluas wawasan. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas lainnya seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Menurut Abdul Razak (2009:9) membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Apabila siswa mengalami kesulitan didalam memahami suatu bacaan, maka akan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Apalagi pada saat sekarang ini diharapkan semua orang mampu untuk memahami serta mengetahui makna yang terkandung didalam bacaan agar bisa dimengerti apa yang dibacanya.

Banyak istilah yang kita kenal untuk mengenali siswa yang mengalami gangguan pendengaran tersebut. Contohnya: tuli, bisu, cacat dengar, kurang dengar atau tunarungu. Tunarungu merupakan suatu kondisi kehilangan pendengaran sehingga berdampak pada kehidupannya sehari-hari.

Somantri Sutjihati (2000:74) mengatakan bahwa tunarungu seseorang yang mengalami kehilangan pendengaran sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menangkap rangsangan dengan indera pendengarannya.

Menurut F. Hallahan dan Kauffman dalam Somad (1996:2) tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan dalam bagian tuli dan kurang mendengar. Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri tanpa atau alat bantu dengar.

Tunarungu juga mempunyai karakteristik masing-masing yang membedakan antara tunarungu dengan siswa berkebutuhan khusus yang lain. Menurut Somantri Sutjihati (2000: 76) siswa yang mengalami gangguan pendengaran memiliki ciri-ciri a) secara nyata tidak mampu mendengar, b) terlambat perkembangan bahasa, c) sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi, d) kurang tanggap dalam diajak berbicara, e) ucapan kata tidak jelas, f) egosentris yang tinggi, g) mudah tersinggung

Jika dibandingkan dengan kelainan yang lain gangguan pendengaran tidak tampak jelas, karena sepiantas fisik mereka tidak kelihatan mengalami kelainan. Tetapi sebagai dampak dari gangguan pendengarannya, siswa bergangguan pendengaran memiliki karakteristik siswa bergangguan pendengaran dilihat segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial.

Dengan demikian, teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Farida Rahim (2005:61) *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi suatu wacana dibantu oleh kata-kata yang bergaris. *Skimming* digunakan untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah wacana. Sehingga tahu gambaran dari isi wacana tersebut. *Skimming* untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah wacana sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu di SMK N 4 Padang, hal ini terlihat dari meningkatnya dalam hal menjawab soal membaca pemahaman sebanyak 20 soal. Penilaian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan siswa dalam menjawab soal membaca pemahaman dengan benar. Sebelum peneliti memberikan intervensi, peneliti melakukan pengamatan selama lima hari, siswa disuruh membaca sebuah teks bacaan yang belum diberi teknik *skimming* maka diperoleh hasil yang belum memuaskan dimana nilai yang diperoleh pada hari pertama 15 % dan hari kedua sampai ke lima tetap yaitu 20%. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti memberikan teknik *skimming* yaitu suatu teknik yang membantu dalam mencari intisari dari wacana dengan diberikan kata-kata kunci yang digarisbawahi. Intervensi ini dilakukan sebanyak enam kali. Pada hari keenam siswa mendapatkan persentase sebanyak 25 %, hari ketujuh 40 %, hari kedelapan 65 % hari kesembilan 85 % dan hari kesepuluh serta kesebelas menjadi 100 %.

Berdasarkan pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan hasil yang meningkat dan dapat dinyatakan bahwa teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Tunarungu dengan menggunakan Teknik *Skimming* di SMK N 4 Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, dapat menggunakan teknik *skimming* ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa Tunarungu
2. Bagi orang tua dapat membantu siswanya belajar dirumah dengan mencoba memberikan Teknik *Skimming* ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya

DAFTAR RUJUKAN

- Razak, Abdul. 2005. Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru:Autobiografi
- Syafi'I, Hasan. 1993. Dasar-dasar Dalam Membaca. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurhadi. 1989. Cara meningkatkan Membaca Pemahaman
- Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.